

Pelatihan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk Mendukung Administrasi dan Pembelajaran Guru Sekolah Menengah

Syarifah Fatimah¹, Muftihaturrahmah Burhamzah², Rahmita Burhamzah³,
Rahmat Burhamzah⁴, Alamsyah⁵

¹²⁴⁵ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

¹syarfiah.fatimah@unm.ac.id, ²amaburhamzah@unm.ac.id, ³rahmita@undiksha.ac.id,
⁴rahmatburhamzah@unm.ac.id, ⁵der_alamsyah@unm.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Artificial Intelligence, literasi digital, guru sekolah menengah, pembelajaran digital, pengabdian kepada masyarakat

Copyright © 2026
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan peluang besar dalam mendukung efektivitas administrasi dan pembelajaran di sekolah. Namun, pemanfaatan teknologi AI oleh guru sekolah menengah masih belum optimal akibat rendahnya literasi digital dan minimnya pelatihan praktis terkait implementasi AI dalam pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah menengah dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* guna mendukung administrasi pembelajaran dan pengembangan media ajar yang lebih inovatif. Kegiatan dilaksanakan pada sekolah menengah atas negeri di Sulawesi Selatan dengan melibatkan guru sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi workshop, focus group discussion, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan platform AI seperti ChatGPT dan Canva AI. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan AI untuk menyusun perangkat ajar, membuat media pembelajaran digital, serta mengembangkan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan dan memberikan respons positif terhadap implementasi teknologi AI dalam pendidikan. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas guru dan efisiensi administrasi pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mendukung peningkatan literasi digital guru serta mendorong transformasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah menengah.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat pada era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang secara signifikan adalah *Artificial Intelligence (AI)* yang mulai dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan. Kehadiran AI memberikan peluang baru bagi guru untuk meningkatkan efektivitas administrasi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pengembangan media dan materi ajar yang lebih inovatif (Ahuerma, 2024; Holmes & Miao, 2023; Taylor, 2024). Namun demikian, pemanfaatan teknologi AI di lingkungan sekolah menengah masih belum optimal, khususnya pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses pelatihan teknologi dan literasi digital.

Masyarakat mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru sekolah menengah yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan administrasi dan pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa sebagian besar administrasi pembelajaran seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar, pembuatan soal evaluasi, pengolahan nilai, hingga penyusunan bahan presentasi masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan guru membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas administratif sehingga mengurangi efektivitas persiapan pembelajaran.

Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi guru. Sebagian guru masih belum memahami penggunaan platform berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Canva AI*, *Gemini*, atau aplikasi pendukung pembelajaran lainnya yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja. Keterbatasan pengetahuan tersebut menyebabkan guru belum mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk menunjang proses pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik saat ini (Aisyah et al., 2026)

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih minimnya pelatihan praktis terkait pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan. Selama ini pelatihan teknologi yang diikuti guru lebih banyak berfokus pada penggunaan aplikasi dasar perkantoran, sementara pelatihan yang secara spesifik membahas implementasi AI dalam administrasi dan pembelajaran masih sangat terbatas. Padahal, kemampuan memanfaatkan AI menjadi kebutuhan penting bagi guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan digital dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Ahuerma, 2024; Holmes & Miao, 2023; Taylor, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence diharapkan mampu meningkatkan kompetensi digital guru sekaligus membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan administratif dan pengembangan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dengan pemanfaatan AI, guru dapat menghemat waktu dalam penyusunan perangkat pembelajaran,

membuat media ajar yang lebih menarik, menyusun soal evaluasi secara cepat, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif (Łodzickowski et al., 2024).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penggunaan berbagai platform *Artificial Intelligence* yang relevan dengan kebutuhan guru sekolah menengah. Kegiatan ini meliputi pengenalan konsep dasar *AI*, praktik penggunaan *AI* untuk administrasi pembelajaran, pembuatan media ajar digital, penyusunan evaluasi pembelajaran, hingga optimalisasi *AI* dalam mendukung kreativitas guru di kelas. Selain itu, peserta juga diberikan pendampingan secara langsung agar mampu menerapkan teknologi tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi digital dan kompetensi guru sekolah menengah dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* guna mendukung administrasi dan proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan masa kini. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mitra.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di beberapa sekolah menengah atas negeri di Provinsi Sulawesi Selatan dengan melibatkan guru-guru sebagai peserta utama kegiatan. Mitra dalam program ini adalah sekolah menengah atas negeri yang memiliki kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru, khususnya dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* untuk mendukung administrasi dan proses pembelajaran. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital berbasis *AI* dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penguatan kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital (Holmes & Miao, 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal. Tahapan pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra terkait kebutuhan pelatihan, jadwal kegiatan, fasilitas pendukung, serta identifikasi kemampuan awal peserta mengenai penggunaan teknologi digital dan *AI*. Selain itu, tim juga menyiapkan modul pelatihan, materi presentasi, instrumen evaluasi, dan perangkat praktik yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Tahap persiapan yang matang merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pelatihan dan pengembangan kapasitas peserta (Knowles et al., 2014).

Tahapan kedua adalah pelaksanaan workshop dan pelatihan. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi mengenai konsep dasar *Artificial Intelligence* dan implementasinya dalam dunia pendidikan. Peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai *platform AI* yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung administrasi pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pembuatan media pembelajaran interaktif, serta pengembangan evaluasi pembelajaran. Metode *workshop* dipilih karena memungkinkan peserta memperoleh pemahaman teoritis sekaligus pengalaman praktik secara langsung. Pendekatan pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan digital dan adopsi teknologi oleh pendidik (Mishra & Koehler, 2006).

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk menggali pengalaman, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan teknologi digital di sekolah. Melalui diskusi kelompok, peserta dapat saling berbagi pengalaman dan memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga membantu tim pengabdian dalam menyesuaikan materi dan pendekatan pelatihan dengan kebutuhan nyata peserta di lapangan. FGD merupakan metode yang efektif untuk memperoleh informasi mendalam terkait pengalaman dan kebutuhan peserta dalam suatu program pengembangan kapasitas (Krueger, 2014).

Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan secara langsung cara penggunaan berbagai platform *AI* dalam mendukung tugas guru. Tim pengabdian mendemonstrasikan penggunaan aplikasi seperti *ChatGPT* untuk penyusunan modul ajar dan soal evaluasi, *Canva AI* untuk pembuatan media presentasi interaktif, serta platform digital lainnya yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami alur penggunaan aplikasi dengan lebih mudah. Pemanfaatan *AI* generatif dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja guru serta mendukung pengembangan materi pembelajaran yang lebih inovatif (Holmes et al., 2019).

Selain demonstrasi, peserta juga diberikan kesempatan melakukan praktik langsung menggunakan perangkat masing-masing. Pada tahap ini, guru diminta mencoba membuat perangkat pembelajaran, media ajar, dan bahan evaluasi dengan memanfaatkan teknologi *AI*. Praktik langsung dilakukan secara intensif agar peserta memiliki pengalaman nyata dalam mengoperasikan aplikasi serta mampu menerapkannya secara mandiri setelah kegiatan selesai. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta untuk menguasai keterampilan baru secara efektif (Kolb, 2014).

Tahapan berikutnya adalah pendampingan. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan selama praktik penggunaan *AI*. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok untuk memastikan seluruh peserta mampu memahami dan menggunakan teknologi yang diperkenalkan. Selain itu, pendampingan juga bertujuan membantu guru mengintegrasikan penggunaan *AI* ke dalam proses administrasi dan

pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pendampingan berkelanjutan diketahui berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi inovasi pendidikan di lingkungan sekolah (Fullan, 2016).

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir program untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi, angket respons peserta, serta perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan melalui *pre-test* dan *post-test* sederhana. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman peserta terhadap konsep *AI*, kemampuan menggunakan platform *AI*, tingkat partisipasi selama kegiatan, serta manfaat pelatihan terhadap efektivitas administrasi dan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya agar lebih efektif dan berkelanjutan. Evaluasi pelatihan merupakan komponen penting untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016).

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk Mendukung Administrasi dan Pembelajaran Guru Sekolah Menengah” telah dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru sekolah menengah atas negeri di Sulawesi Selatan. Program ini dilaksanakan melalui tahapan *workshop*, *focus group discussion*, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan yang berlangsung secara terstruktur. Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan positif dari pihak sekolah mitra karena tema pelatihan dianggap relevan dengan kebutuhan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan di era digital.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan penyampaian materi mengenai perkembangan *Artificial Intelligence (AI)* dalam dunia pendidikan. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman dasar tentang konsep *AI*, manfaat *AI* dalam pembelajaran, serta berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk mendukung pekerjaan guru. Materi yang diberikan meliputi penggunaan *AI* untuk penyusunan perangkat ajar, pembuatan media pembelajaran, pengembangan evaluasi pembelajaran, hingga pengelolaan administrasi pendidikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Selanjutnya, tim pengabdian memperkenalkan beberapa platform *AI* yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan guru, seperti *ChatGPT*, *Canva AI*, *Gemini*, dan aplikasi pendukung lainnya. Peserta diberikan demonstrasi mengenai cara menggunakan platform tersebut untuk membantu penyusunan modul ajar, membuat soal evaluasi, menyusun bahan presentasi, serta menghasilkan ide pembelajaran kreatif. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi dengan baik.

Pada sesi praktik langsung, peserta menggunakan perangkat laptop dan telepon pintar masing-masing untuk mencoba berbagai fitur *AI* yang telah diperkenalkan. Guru diminta membuat contoh perangkat pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu. Beberapa peserta mencoba menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan bantuan *ChatGPT*, sedangkan peserta lain memanfaatkan *Canva AI* untuk membuat media presentasi yang lebih menarik dan interaktif. Kegiatan praktik berlangsung secara aktif karena peserta dapat langsung mengajukan pertanyaan dan memperoleh pendampingan dari tim pengabdian.

Selain pelatihan teknis, kegiatan juga dilengkapi dengan *focus group discussion* (FGD). Pada sesi ini, guru-guru berdiskusi mengenai tantangan penggunaan teknologi digital di sekolah, hambatan dalam penerapan *AI*, serta strategi integrasi *AI* dalam pembelajaran. Diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar guru sebelumnya hanya menggunakan teknologi digital pada tingkat dasar, seperti pengolahan dokumen dan presentasi sederhana. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi pengalaman baru yang memberikan wawasan tambahan mengenai penggunaan teknologi *AI* secara lebih produktif.

Antusias Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai hampir seluruh undangan yang diberikan oleh sekolah mitra. Guru-guru aktif mengikuti setiap sesi pelatihan, terutama pada saat demonstrasi dan praktik langsung penggunaan *AI*. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai cara membuat perangkat

ajar otomatis, teknik menyusun prompt yang efektif, serta cara menghasilkan media pembelajaran kreatif menggunakan AI.



Gambar 2. Antusias Peserta

Antusiasme peserta juga terlihat dari tingginya partisipasi dalam diskusi kelompok. Beberapa guru mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka merasa penggunaan AI merupakan sesuatu yang rumit dan hanya dapat digunakan oleh orang-orang dengan kemampuan teknologi tinggi. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa AI dapat digunakan secara praktis untuk membantu pekerjaan sehari-hari sebagai pendidik.

Selain itu, peserta merasa bahwa penggunaan AI mampu membantu mengurangi beban administratif yang selama ini cukup menyita waktu. Guru menyadari bahwa teknologi AI tidak menggantikan peran guru, tetapi menjadi alat bantu untuk meningkatkan efisiensi dan kreativitas dalam pembelajaran. Respons positif peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan nyata guru di sekolah.

Peningkatan Keterampilan Peserta

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi AI untuk kebutuhan administrasi dan pembelajaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya mengetahui AI secara umum tanpa memahami penerapannya dalam pendidikan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai mampu menggunakan beberapa platform AI secara mandiri.

Peningkatan keterampilan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar menggunakan bantuan AI. Peserta dapat membuat modul ajar, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, hingga soal evaluasi secara lebih cepat dan sistematis. Guru juga mulai memahami cara memberikan instruksi atau prompt yang tepat agar AI menghasilkan output sesuai kebutuhan pembelajaran.

Selain itu, keterampilan peserta dalam membuat media pembelajaran digital juga mengalami peningkatan. Guru mampu menggunakan *Canva AI* untuk menghasilkan presentasi yang lebih menarik dengan desain visual yang kreatif. Beberapa peserta bahkan berhasil membuat video pembelajaran sederhana dan lembar kerja peserta didik berbasis digital selama sesi praktik berlangsung.



Gambar 3. Keterampilan Peserta

Pelatihan ini juga meningkatkan kemampuan peserta dalam mencari ide pembelajaran inovatif. Guru dapat memanfaatkan *AI* untuk memperoleh inspirasi metode pembelajaran, ice breaking, aktivitas diskusi, hingga penyusunan proyek pembelajaran berbasis kreativitas siswa. Dengan demikian, penggunaan *AI* tidak hanya membantu administrasi, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, angket respon peserta, dan perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik di era digital.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai penggunaan *AI* dalam pendidikan masih tergolong rendah. Sebagian besar guru belum pernah menggunakan platform *AI* untuk mendukung administrasi maupun pembelajaran. Namun setelah pelatihan dilaksanakan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan.

Peserta juga memberikan respons positif terhadap metode pelatihan yang digunakan. Kombinasi antara workshop, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan dianggap membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. Pendekatan praktik langsung dinilai sangat efektif karena peserta dapat langsung mencoba penggunaan *AI* sesuai bidang studi masing-masing.

Selain itu, evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital setelah mengikuti kegiatan. Guru tidak lagi memandang AI sebagai teknologi yang sulit digunakan, tetapi sebagai alat bantu yang dapat mendukung efektivitas pekerjaan mereka. Beberapa peserta bahkan menyatakan minat untuk mengembangkan penggunaan AI lebih lanjut dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung sebagai bentuk pelaporan dan bukti pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Laporan Praktik Kegiatan

Dokumentasi meliputi foto pembukaan kegiatan, penyampaian materi, sesi demonstrasi penggunaan AI, praktik peserta, diskusi kelompok, serta pendampingan secara langsung. Selain dokumentasi visual, tim pengabdian juga mengumpulkan hasil karya peserta berupa contoh modul ajar, media pembelajaran digital, dan perangkat evaluasi yang dibuat menggunakan AI. Hasil karya tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik nyata sesuai kebutuhan pembelajaran masing-masing.

Dokumentasi kegiatan menjadi salah satu indikator bahwa program berjalan secara aktif dan partisipatif. Dokumentasi tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan publikasi dan evaluasi untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya.

Analisis Dampak Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan dampak positif bagi guru dan sekolah mitra. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya literasi digital guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung administrasi dan

pembelajaran. Guru menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi baru dan memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi digital mereka.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya efisiensi administrasi pembelajaran. Sebelum pelatihan, guru membutuhkan waktu cukup lama untuk menyusun perangkat ajar dan bahan evaluasi secara manual. Setelah memanfaatkan AI, proses tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien tanpa mengurangi kualitas isi pembelajaran. Hal ini membantu guru menghemat waktu dan energi sehingga dapat lebih fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif.

Selain efisiensi administrasi, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya kreativitas pembelajaran. Guru mulai mencoba berbagai metode dan media pembelajaran baru yang sebelumnya belum pernah digunakan. Penggunaan AI membantu guru menghasilkan materi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini.

Program ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesiapan sekolah dalam menghadapi transformasi pendidikan digital. Kehadiran pelatihan AI membuka wawasan baru bagi guru mengenai pentingnya adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan. Dengan meningkatnya kompetensi digital guru, sekolah memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru bagi guru sekolah menengah dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* sebagai pendukung administrasi dan pembelajaran. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir guru terhadap penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar transformasi pendidikan digital dapat berjalan lebih optimal di lingkungan sekolah.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Pelatihan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk Mendukung Administrasi dan Pembelajaran Guru Sekolah Menengah” telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* sebagai pendukung administrasi pembelajaran dan pengembangan proses belajar mengajar yang lebih inovatif. Keberhasilan kegiatan terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama pelatihan, meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan platform AI, serta kemampuan peserta menghasilkan perangkat ajar dan media pembelajaran berbasis digital secara mandiri.

Pelaksanaan *workshop*, demonstrasi, praktik langsung, *focus group discussion*, dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi

peserta. Guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai AI, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknologi tersebut dalam kebutuhan pembelajaran sehari-hari. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi digital dan adaptasi teknologi dalam menghadapi perkembangan pendidikan di era *Society 5.0*.

Manfaat kegiatan pengabdian ini dirasakan secara langsung oleh masyarakat mitra, khususnya guru sekolah menengah di Sulawesi Selatan. Guru menjadi lebih terbantu dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran secara lebih cepat dan efisien. Selain itu, penggunaan AI turut mendorong peningkatan kreativitas guru dalam menyusun materi ajar, media pembelajaran interaktif, dan evaluasi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Dengan meningkatnya kompetensi digital guru, kualitas pembelajaran di sekolah diharapkan juga mengalami peningkatan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan secara umum.

Program pengabdian ini juga memberikan manfaat dalam membangun kesiapan sekolah menghadapi transformasi pendidikan digital. Guru menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi baru dan memiliki motivasi untuk terus mengembangkan kompetensi digital secara berkelanjutan. Kehadiran teknologi AI dipandang bukan sebagai pengganti peran guru, melainkan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperlukan pengembangan program lanjutan agar dampak pengabdian dapat berlangsung secara berkelanjutan. Rekomendasi yang dapat dilakukan pada kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih spesifik dan mendalam terkait penggunaan AI dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan berkala agar guru dapat terus mengembangkan kemampuan penggunaan teknologi digital sesuai perkembangan terbaru.

Pengembangan komunitas belajar digital antar guru juga menjadi salah satu rekomendasi penting untuk mendukung pertukaran pengalaman dan praktik baik dalam pemanfaatan AI di sekolah. Di samping itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah daerah perlu diperkuat guna mendukung peningkatan literasi digital dan transformasi pendidikan berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya pembelajaran digital yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di era perkembangan teknologi modern.

Daftar Pustaka

- Ahuerma, F. M. (2024). UNESCO Proposal for the use of Generative AI in Education: Eight Challenges and Seven Actions.
- Aisyah, N., Kautsar, M. D. A., Hidayat, A., & Koto, F. (2026). Grounding AI-in-Education Development in Teachers' Voices: Findings from a National Survey in Indonesia. *arXiv preprint arXiv:2604.01630*.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers college press.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Holmes, W., & Miao, F. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. Unesco Publishing.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. Association for Talent Development.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Krueger, R. A. (2014). *Focus groups: A practical guide for applied research*. Sage publications.
- Łodzikowski, K., Foltz, P. W., & Behrens, J. T. (2024). Generative AI and its educational implications. In *Trust and inclusion in AI-Mediated education: Where human learning Meets learning machines* (pp. 35-57). Springer.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers college record*, 108(6), 1017-1054.
- Taylor, S. (2024). Is UNESCO's guidance for Generative AI (GenAI) in education & research "the solution" to the problem of GenAI adaptation in international schools? A critical analysis of policy recommendations through Carol Bacchi's What's The Problem Represented to Be?(WPR) Framework. Wayfinder Learning Lab. *A critical analysis of policy recommendations through Carol Bacchi's What's The Problem Represented to Be*.